



USING EBP IN MIDWIFERY PRACTICE

Fitria siswi utami

DEFINISI EVIDENCE BASE PRACTICE

- > Merupakan bukti terbaik yang diperoleh secara hati-hati, eksplisit, dan bijaksana yang digunakan untuk **membuat keputusan** tentang bagaimana perawatan pasien secara individu. Evidence based practice (Praktik berbasis bukti) artinya **mengintegrasikan** keahlian klinis individu dengan bukti klinis eksternal terbaik yang diperoleh dari hasil penelitian sistematis (Sackett et al., 1996, p.71)



Perluakah EBP dalam Pelayanan Kebidanan???



1.

Adanya peningkatan jumlah evidence
bagi para praktisi



2.

Mengetahui/menemukan adanya
gap/kesenjangan antara bukti
(evidence) dengan praktik



3.

Penggunaan sumber daya yang lebih efektif dan efisien



4.

Meningkatkan akuntabilitas para tenaga professional Kesehatan dikarenakan adanya peningkatan litigasi dalam memberikan layanan



5.

Peningkatan kualitas pemberian
layanan



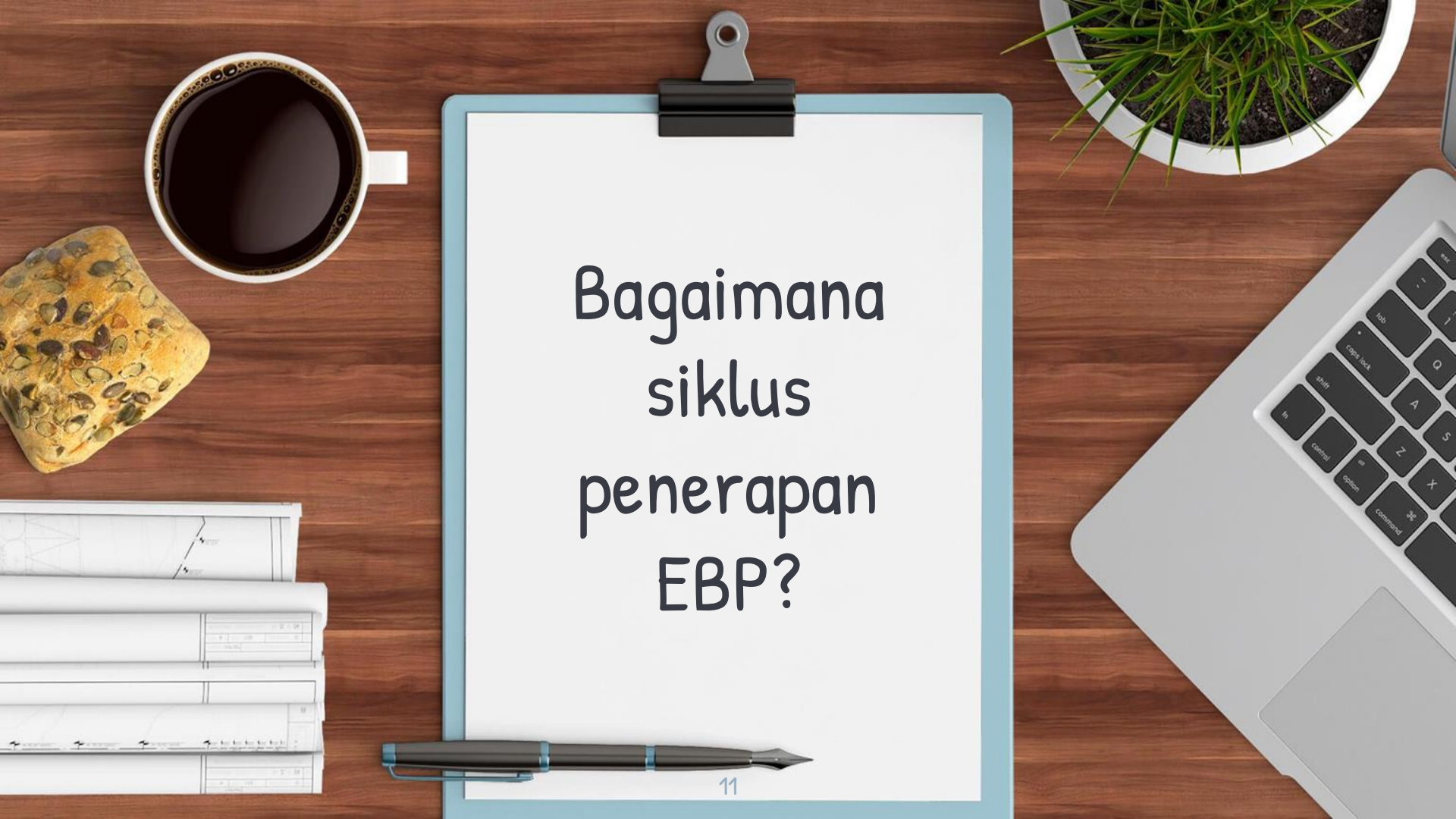
6.

Pasien dan klien mendapatkan informasi yang tepat melalui peningkatan kesempatan akses terhadap evidence

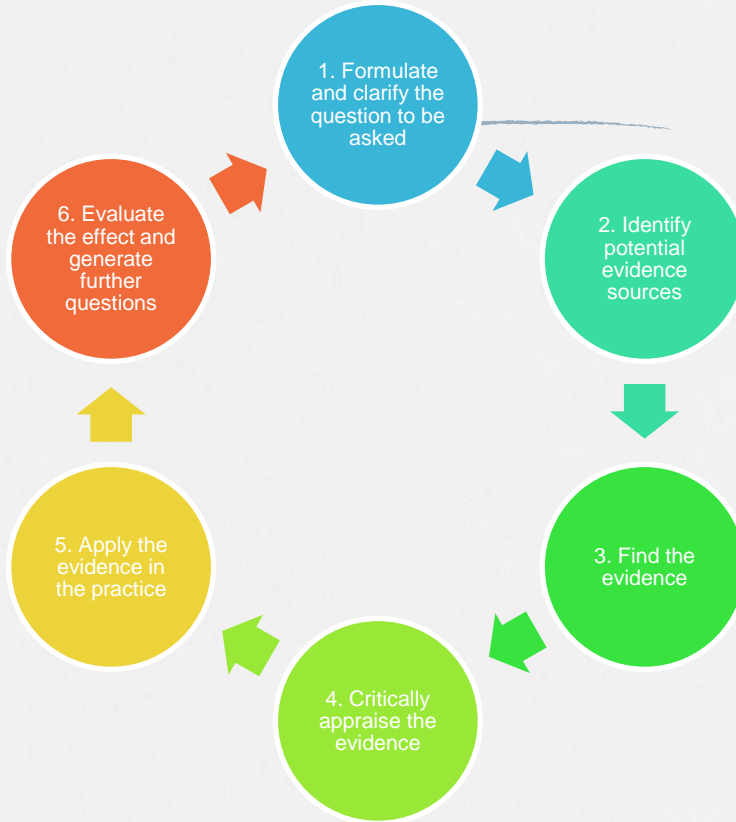


7.

Memfasilitasi kebutuhan akan pembelajaran interprofessional dan pelajaran yang dapat ditransfer antar disiplin ilmu

A top-down view of a wooden desk. In the center is a blue clipboard with a white sheet of paper, held by a black clip at the top. The paper has the text "Bagaimana siklus penerapan EBP?". To the left of the clipboard is a white cup of black coffee, a loaf of bread with seeds, and a stack of papers. To the right is a silver laptop. At the bottom of the clipboard is a black pen. The number "11" is at the bottom center of the page.

Bagaimana
siklus
penerapan
EBP?



Hewitt-Taylor (2003), BMJ (2009), Barker (2010), Williams on et al. (2010) and Joanna Briggs Institute (2010).



LET'S WE START!!!

1. FORMULATED AND CLARIFY THE QUESTION TO BE ASKED

- > Langkah pertama adalah identifikasi area of practice atau pertanyaan yang ingin dijawab dengan evidence
- > Buat pertanyaan yang focus sehingga akan memperoleh hasil yang lebih efektif
- > Bagaimana jika area yang dipilih terlalu luas? Hal ini bisa dipakai sebagai penyelidikan awal yang selanjutnya bisa diturunkan menjadi lebih spesifik
- > PICO framework direkomendasikan untuk digunakan sebagai framework untuk membuat pertanyaan klinis yang terfokus

PICO (T)

Problem (P)

For which evidence is sought

Intervention (I)

To be explored in relation to the patient/problem should be identified

Comparison (C)

Comparison intervention may be explored

Outcome (O)

Outcome to make a statement about the desired outcome

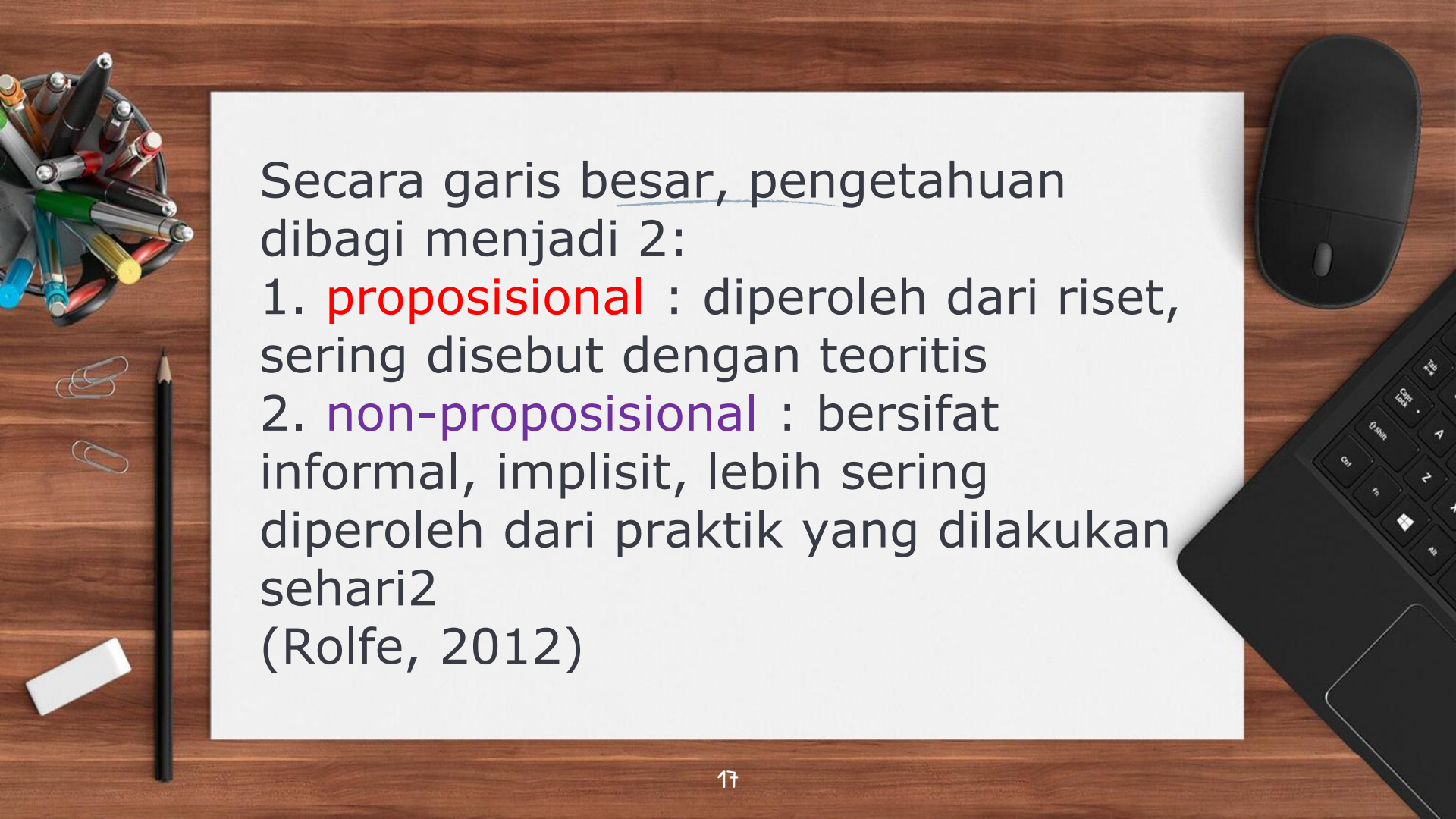
Time (T)

Time frame

2. IDENTIFY POTENTIAL EVIDENCE SOURCES

- a. Systematic reviews and meta-analyses of RCT's
- b. Evidence ≥ 1 well designed RCTs
- c. Evidence from other experimental/quantitative studies
- d. Evidence from descriptive/quali, expert reports
- e. Expert opinion





Secara garis besar, pengetahuan dibagi menjadi 2:

1. **propositional** : diperoleh dari riset, sering disebut dengan teoritis
 2. **non-propositional** : bersifat informal, implisit, lebih sering diperoleh dari praktik yang dilakukan sehari-hari
- (Rolfe, 2012)

ROLFE (2012) MEMBAGI NON-PROPOSITIONAL KNOWLEDGE DALAM 3 JENIS:



Knowing how
(gained from simulated or real
practice learning)



Knowing why
(deeper understanding of
situations)



Knowing who
(gain through experience)



3. FINDING THE EVIDENCE

Secara garis besar, ada banyak bukti yang dapat digunakan, secara garis besar dapat dibagi menjadi 3 type, yaitu:

- a. Research
- b. Clinical audit
- c. Service review

KLASIFIKASI EVIDENCE

Research	Clinical Audit	Service reviews
Merupakan ketetapan dan mendefinisikan hasil praktik terbaik	Menilai sejauh mana perawatan konsisten dg praktik terbaik	Bertujuan untuk memberikan deskripsi status layanan
Meningkatkan kualitas dg menghasilkan pengetahuan untuk menginformasikan pedoman praktik terbaik	dan atau mencapai hasil yang diharapkan	Biasanya berkaitan dengan masukan daripada proses atau hasil

Source: Data from NCAAG (2009)

4. CRITICALLY APPRAISE THE EVIDENCE

Critical appraisal dapat diturunkan menjadi 3 elemen:

1. Identifikasi hasil studi apakah valid dan sufisien untuk dapat digunakan dalam praktik klinik
2. Meneliti hasil dan menempatkannya ke dalam konteks untuk kelompok pasien/klien
3. Mengidentifikasi apakah hasil akan dapat diterapkan dalam konteks local atau dalam seting klinik

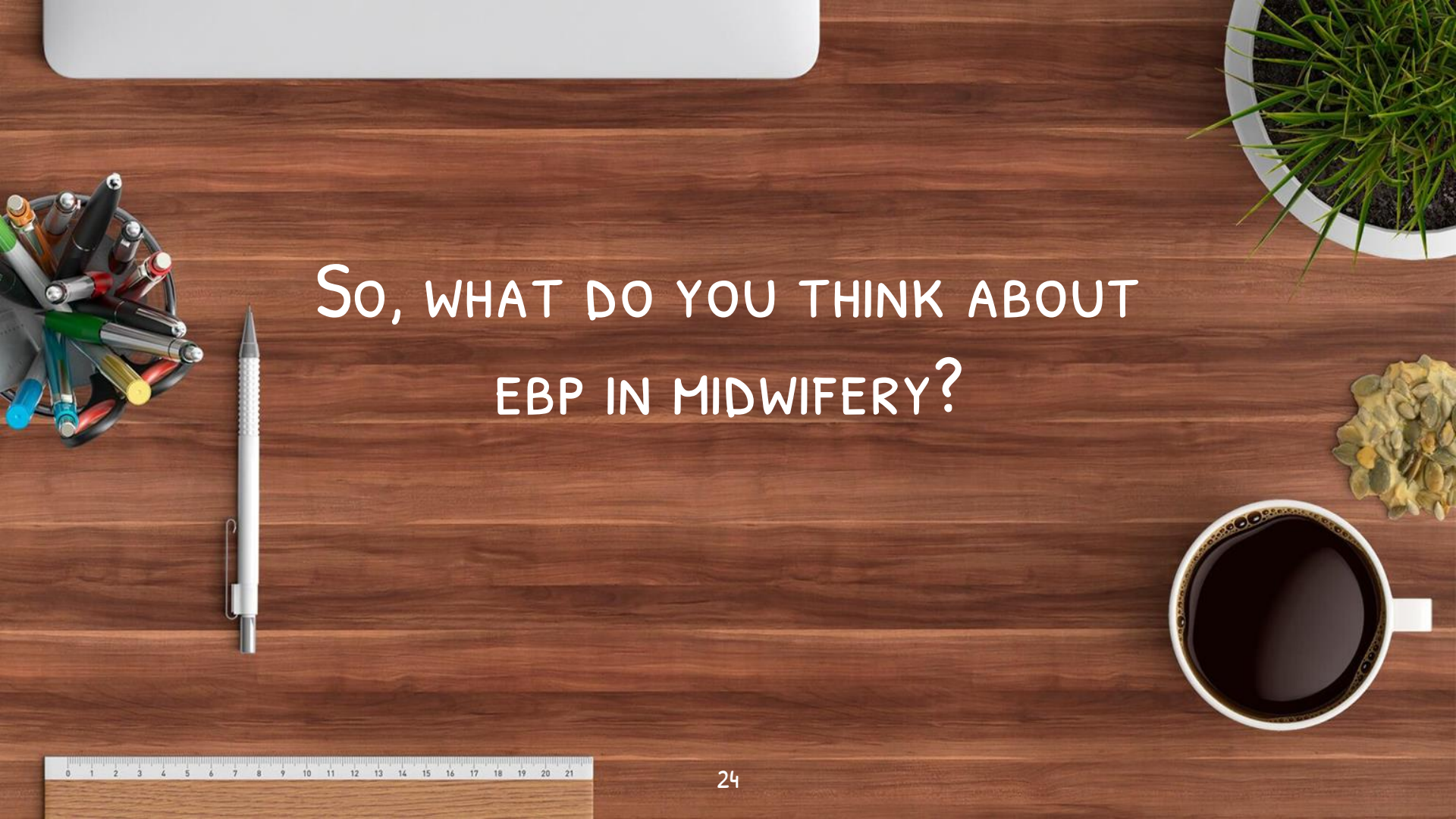
5. APPLY THE EVIDENCE IN PRACTICE

- > Clinical guidelines: rekomendasi tentang treatment/Tindakan yang sesuai pada suatu kasus dan kondisi tertentu berdasarkan evidence terbaik yang ada
- > Clinical Protocol: spesifik framework dengan spesifik kriteria untuk memberikan layanan klinik



6. EVALUATE THE EFFECT AND GENERATE FURTHER QUESTIONS

- > Dilakukan untuk mengevaluasi dampak dan mengidentifikasi perubahan apa yang diperlukan



SO, WHAT DO YOU THINK ABOUT
EBP IN MIDWIFERY?



IS IT POSSIBLE TO DO?

IS IT WORKS IN OUR CIRCLE?

THE ANSWER IS **YOU**



THANKS!
Any questions?